

kontekstualitas. Artinya hadis Nabi tidak ditangkap makna dan maksudnya melalui redaksi tekstualnya saja, tapi juga dengan mengaitkan kontekstualnya.

Kebahasaan mencakup Bala>ghah, Mantiq, Nah{wu, S{araf, Filologi, Semantik, Hermeneutika dan lain sebagainya. Pendekatan bahasa digunakan guna mendapatkan makna dan maksud yang tepat dan dikehendaki oleh hadis yang berbahasa Arab itu.

Pendekatan kesejarahan, yakni memahami hadis dengan cara mempertimbangkan kondisi historis-empiris pada saat hadis itu disampaikan oleh Nabi, digunakan sebagai upaya mengaitkan antara ide atau gagasan yang terdapat dalam teks hadis dengan determinasi-determinasi sosial dan situasi historis kultural ketika itu. Kondisi umum masyarakat dan *setting* sosial yang melingkupi kemunculan hadis tersebut seringkali membantu memperjelas maksud hadis.

Adapun pendekatan sosiologi menyoroti dari sudut posisi manusia yang membawanya kepada perilaku itu. Sedangkan pendekatan antropologi lebih memperhatikan terbentuknya pola-pola perilaku itu pada tatanan nilai yang dianut dalam kehidupan masyarakat.²

Yusuf al-Qaradhawi merumuskan kaidah-kaidah pemahaman hadis dalam pendekatan yang lain, yakni memahami hadis menurut Alquran, menghimpun hadis-hadis setema, memahami hadis menurut sebab, konteks, dan maksudnya, memahami hadis dengan membedakan sarana yang berubah dengan tujuan yang tetap, memahami hadis dengan membedakan yang hakiki dan majasi,

²Said Agil Husin Munawwar, *Asba>b al-Wuru>d Studi Kritis Hadis Nabi: Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 26-27.

